

Peningkatan Pemahaman Prinsip Koperasi melalui Pendidikan dan Pelatihan bagi Pengurus dan Anggota KDMP di Kabupaten Sumedang

Sukmayadi¹, Nining Kurniasih², Sutopo³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas April, Indonesia

³Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

E-mail: sukmayadi@unsap.ac.id¹, nining.feb@unsap.ac.id²

Article History:

Received: 04 Juli 2026

Revised: 24 Juli 2026

Accepted: 02 Agustus 2026

Keywords:

pendidikan koperasi, pelatihan, prinsip koperasi, partisipasi anggota, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

Abstract: Pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dan keberlanjutan koperasi. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman pengurus dan anggota terhadap prinsip-prinsip koperasi masih belum merata sehingga implementasinya dalam praktik operasional belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang mengenai prinsip-prinsip koperasi melalui pendidikan dan pelatihan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab dengan materi yang mencakup jati diri koperasi, tujuh prinsip koperasi, serta implementasinya dalam praktik operasional. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip koperasi, meningkatkan partisipasi dalam diskusi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip koperasi dalam pengelolaan organisasi. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia dan mendukung implementasi prinsip-prinsip koperasi pada Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip koperasi yang dirumuskan oleh International Cooperative Alliance (ICA), meliputi keanggotaan sukarela dan

terbuka, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, pendidikan dan pelatihan, kerja sama antar koperasi, serta kepedulian terhadap komunitas, menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi.

Pemerintah terus mendorong penguatan kelembagaan koperasi melalui pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Hingga tahun 2026, di Kabupaten Sumedang telah terbentuk sebanyak 277 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP), dengan 84 koperasi telah aktif menjalankan kegiatan organisasi dan usaha serta jumlah anggota mencapai sekitar 17.108 orang. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dalam pengembangan ekonomi berbasis koperasi. Namun demikian, peningkatan jumlah koperasi belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas implementasi prinsip-prinsip koperasi dalam praktik operasional.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman pengurus dan anggota terhadap prinsip koperasi belum merata. Sebagian anggota masih memandang koperasi hanya sebagai lembaga usaha, sehingga pemahaman mengenai nilai, jati diri, dan prinsip koperasi belum sepenuhnya terinternalisasi. Selain itu, implementasi prinsip koperasi dalam praktik operasional masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi anggota, belum optimalnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan koperasi, serta masih dominannya peran pengurus dalam proses pengambilan keputusan. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman prinsip koperasi dengan implementasinya dalam praktik operasional, dengan koefisien korelasi sebesar 0,684 yang termasuk kategori hubungan kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman anggota dan pengurus merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat implementasi prinsip koperasi.

Secara empiris, kondisi tersebut juga ditemukan pada beberapa Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Pengurus dan anggota koperasi masih memerlukan peningkatan kapasitas melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan agar mampu memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip koperasi secara lebih baik. Padahal, pendidikan perkoperasian merupakan salah satu prinsip koperasi yang berfungsi membangun kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat identitas koperasi (Birchall, 2021). Pendidikan koperasi juga berperan dalam meningkatkan partisipasi anggota serta kualitas tata kelola organisasi (Novkovic, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas anggota koperasi. Penelitian Pratama dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anggota berpengaruh positif terhadap partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi. Penelitian Sari dan Nugroho (2023) juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi prinsip koperasi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, dan partisipasi anggota. Selain itu, hasil penelitian Hidayat dan Kusumawati (2023) menunjukkan bahwa koperasi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi secara konsisten cenderung memiliki tingkat partisipasi anggota dan kinerja organisasi yang lebih baik.

Berbagai upaya penguatan kapasitas koperasi melalui pendidikan dan pelatihan telah dilakukan oleh berbagai pihak, namun pelaksanaannya masih belum berlangsung secara berkelanjutan dan belum menjangkau seluruh anggota koperasi. Oleh karena itu, diperlukan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan pemahaman prinsip koperasi melalui pendidikan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman prinsip koperasi pada tingkat anggota dan pengurus.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: (1) belum meratanya pemahaman pengurus dan anggota mengenai prinsip-prinsip koperasi; (2) masih rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi; dan (3) belum optimalnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan koperasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota mengenai prinsip-prinsip koperasi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, sehingga dapat mendukung penguatan implementasi prinsip koperasi dalam praktik operasional Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pendidikan dan pelatihan yang melibatkan pengurus dan anggota Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang sebagai mitra sasaran. Kegiatan ini merupakan hilirisasi hasil penelitian mengenai pemahaman prinsip koperasi dan implementasinya dalam praktik operasional koperasi, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anggota dan pengurus terhadap prinsip-prinsip koperasi masih belum merata serta pendidikan perkoperasian belum dilaksanakan secara optimal.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pengurus koperasi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan waktu pelaksanaan, serta menyusun materi pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Materi yang disusun meliputi pemahaman mengenai jati diri koperasi, tujuh prinsip koperasi menurut International Cooperative Alliance (ICA), pentingnya partisipasi anggota, serta implementasi prinsip koperasi dalam praktik operasional koperasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan studi kasus. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip koperasi, sedangkan diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, peserta diberikan contoh-contoh penerapan prinsip koperasi dalam kegiatan organisasi dan usaha koperasi agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman mengenai prinsip-prinsip koperasi. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang memuat indikator pemahaman tentang keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, kemandirian koperasi, pendidikan dan pelatihan, kerja sama antar koperasi, serta kepedulian terhadap komunitas. Hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

Selain pengukuran secara kuantitatif, evaluasi secara kualitatif juga dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan peserta untuk mengetahui perubahan sikap dan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Aspek yang diamati meliputi antusiasme peserta, tingkat partisipasi dalam diskusi, serta komitmen peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip koperasi dalam kegiatan organisasi. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai respons dan penerimaan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip koperasi yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test; (2) meningkatnya partisipasi peserta selama proses pendidikan dan pelatihan yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab; (3) tumbuhnya kesadaran dan sikap positif peserta terhadap pentingnya penerapan prinsip koperasi dalam pengelolaan organisasi; serta (4) meningkatnya komitmen pengurus dan anggota untuk melaksanakan pendidikan koperasi secara berkelanjutan.

Secara umum, keberhasilan kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak pada perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan sosial organisasi koperasi. Dari aspek pengetahuan, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip koperasi. Dari aspek sikap dan sosial organisasi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota, memperkuat komunikasi antara pengurus dan anggota, serta mendorong terciptanya tata kelola koperasi yang lebih demokratis dan partisipatif. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan implementasi prinsip-prinsip koperasi pada Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Desa Citimun, Kabupaten Sumedang. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan anggota koperasi yang terlibat dalam pengelolaan organisasi serta kegiatan usaha koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi masih perlu ditingkatkan agar implementasinya dalam praktik operasional koperasi dapat berjalan secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengurus koperasi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa masih terdapat anggota yang belum memahami secara utuh mengenai jati diri koperasi, prinsip-prinsip koperasi, serta pentingnya partisipasi anggota dalam mendukung keberhasilan organisasi.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar koperasi, tujuh prinsip koperasi menurut International Cooperative Alliance (ICA), pentingnya pendidikan perkoperasian, serta implementasi prinsip-prinsip koperasi dalam praktik operasional. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip koperasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan koperasi secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, kemandirian koperasi, pendidikan dan pelatihan, kerja sama antarkoperasi, serta kepedulian terhadap masyarakat.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta mengenai pentingnya keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan koperasi. Partisipasi peserta selama diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan minat untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip koperasi dalam aktivitas organisasi.

Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tingginya antusiasme peserta, meningkatnya interaksi antara pengurus dan anggota, serta adanya komitmen bersama untuk memperkuat pendidikan perkoperasian secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman prinsip koperasi memiliki hubungan positif dengan implementasinya dalam praktik operasional koperasi.

3. Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Tujuan utama kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota mengenai prinsip-prinsip koperasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh:

- 1) Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai konsep dan prinsip koperasi;
- 2) Meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung;
- 3) Tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan koperasi dan keterlibatan anggota dalam pengelolaan organisasi;
- 4) Adanya komitmen pengurus dan anggota untuk menerapkan prinsip-prinsip koperasi dalam praktik operasional secara lebih optimal.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia koperasi dan mendukung penguatan kelembagaan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

4. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan antara lain adanya dukungan dari pengurus koperasi, partisipasi aktif peserta, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tingginya motivasi peserta untuk memperoleh pemahaman mengenai koperasi menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pengabdian.

Di samping faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Tingkat pemahaman peserta yang beragam menyebabkan proses penyampaian materi memerlukan pendekatan yang lebih komunikatif dan interaktif. Selain itu,

keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan materi yang disampaikan belum dapat membahas seluruh aspek pengelolaan koperasi secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat jalannya kegiatan secara keseluruhan. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi koperasi.

5. Keunggulan dan Peluang Pengembangan

Kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan karena dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh mitra. Pendekatan pendidikan dan pelatihan yang digunakan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemateri dan peserta sehingga mempermudah proses transfer pengetahuan dan pengalaman.

Selain itu, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui program pendampingan koperasi, penyusunan modul pendidikan koperasi, pelatihan manajemen usaha, serta penguatan tata kelola organisasi. Dengan adanya program lanjutan tersebut, diharapkan kapasitas pengurus dan anggota Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih dapat semakin meningkat sehingga implementasi prinsip-prinsip koperasi dalam praktik operasional dapat berjalan secara lebih efektif.

6. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Desa Citimun sebagai mitra kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendidikan dan pelatihan mengenai prinsip-prinsip koperasi yang diikuti oleh pengurus dan anggota koperasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.



Gambar 1. Gedung KDMP Citimun sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Koordinasi dan identifikasi permasalahan bersama pengurus & anggota koperasi sebelum pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai prinsip-prinsip koperasi kepada peserta kegiatan.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai implementasi prinsip-prinsip koperasi dalam praktik operasional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan prinsip-prinsip koperasi bagi pengurus dan anggota Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Sumedang telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai jati diri koperasi serta tujuh prinsip koperasi yang menjadi landasan dalam pengelolaan organisasi dan usaha koperasi. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi anggota dalam mendukung tata kelola koperasi yang lebih demokratis dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman prinsip koperasi memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip koperasi dalam praktik operasional. Pendidikan dan pelatihan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia koperasi, memperkuat partisipasi anggota, serta mendukung keberlanjutan kelembagaan koperasi. Dengan demikian, penguatan pendidikan perkoperasian perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pengembangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pengurus koperasi secara berkelanjutan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi anggota guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat implementasi prinsip-prinsip koperasi dalam kegiatan organisasi dan usaha. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas program pendampingan dan pembinaan koperasi sehingga pengembangan kapasitas pengurus dan anggota dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Untuk kegiatan pengabdian maupun penelitian selanjutnya, disarankan agar tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman prinsip koperasi, tetapi juga diarahkan pada penguatan

tata kelola organisasi, peningkatan partisipasi ekonomi anggota, pengembangan usaha koperasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi. Dengan demikian, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi masyarakat yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Desa Citimun, Kabupaten Sumedang, atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Birchall, J. (2017). The governance of large co-operative businesses. *Co-operatives UK*. Manchester: Co-operatives UK.
- Hidayat, A., & Kusumawati, D. (2023). Implementation of cooperative principles and organizational performance in Indonesian cooperatives. *Jurnal Economia*, 19(2), 145–156.
- International Cooperative Alliance. (2020). *Guidance notes to the cooperative principles*. Brussels: International Cooperative Alliance.
- Novkovic, S. (2021). Cooperative identity as a yardstick for transformative governance. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 92(2), 313–336.
<https://doi.org/10.1111/apce.12260>
- Pratama, R., & Lestari, N. (2022). The influence of members' understanding on participation in cooperative organizations. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(3), 2280–2288.
- Puusa, A., Hokkila, K., & Varis, A. (2016). Individuality vs. communality—A new dual role of co-operatives? *Journal of Co-operative Organization and Management*, 4(1), 22–30.
<https://doi.org/10.1016/j.jcom.2016.02.002>
- Sari, P., & Nugroho, B. (2023). Human resource quality and member participation in strengthening cooperative governance. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 52–63.
- Sukmayadi, S. (2026). *Pemahaman prinsip koperasi dan implementasinya dalam praktik operasional Koperasi Merah Putih di Kabupaten Sumedang*. Laporan Penelitian. Sumedang: Universitas Sebelas April.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Zeuli, K. A., & Cropp, R. (2021). *Cooperatives: Principles and practices in the 21st century*. Madison: University of Wisconsin Center for Cooperatives.